



ANALISIS DAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COST OF REVENUE* DALAM PENETAPAN HARGA JUAL KAIN MISS BATIK

KERJA PRAKTIK



Oleh:
MEYLIA AMANATUL ROCHMA
174301000024

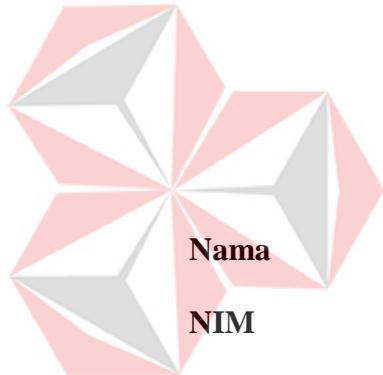
UNIVERSITAS
Dinamika

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DINAMIKA
2021**

**ANALISIS DAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COST OF REVENUE*
DALAM PENETAPAN HARGA JUAL KAIN MISS BATIK**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk

menyelesaikan Program Sarjana



Nama

NIM

Program

Jurusan

Disusun Oleh :

: MEYLIA AMANATUL ROCHMA
:17430100024

: S1 (Strata Satu)

: Manajemen

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS DINAMIKA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS DAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COST OF REVENUE*
DALAM PENETAPAN HARGA JUAL KAIN MISS BATIK**

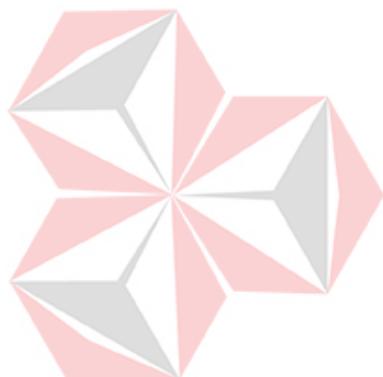
Laporan Kerja Praktik oleh

Meylia Amanatul Rochma

NIM : 17430100024

Telah diperiksa, diuji dan disetujui

Surabaya, 29 Januari 2021



UNIVERSITAS
Dinamika

Disetujui :

Pembimbing



4/2/2021
YR Melia

Dr. Ahmad Yanu Alif Fianto, S.T., M.B.A
NIDN. 0703018202

Penyelia

Owner Miss Batik



Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Manajemen



Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS
Dinamika

Dr. Januar Wibowo, S.T., M.M. NIDN.
0710016801

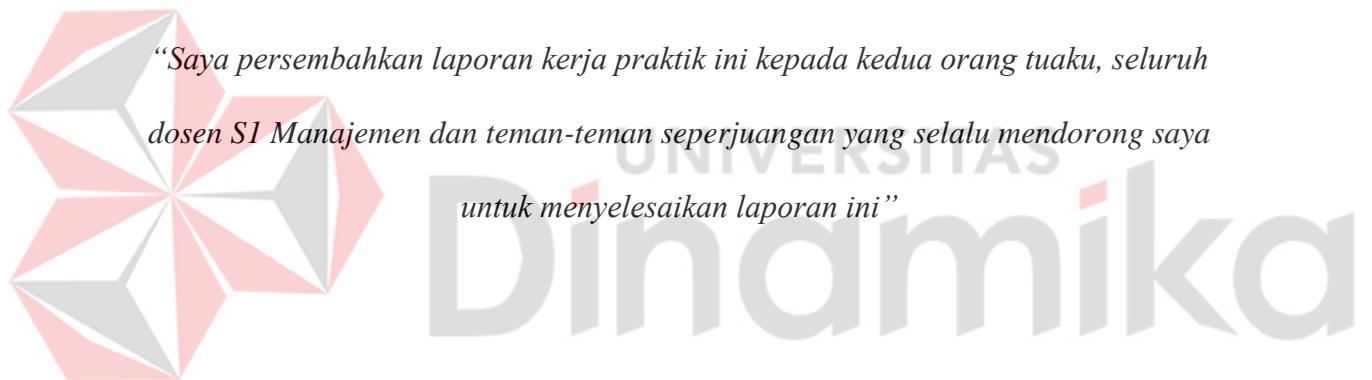


Dipindai dengan CamScanner



DO IT NOW. Sometimes “Later Becomes Never”

UNIVERSITAS
Dinamika



**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai civitas akademika UNIVERSITAS DINAMIKA, saya:

Nama : Meylia Amanatul Rochma
 NIM : 17430100024
 Program Studi : SI Manajemen
 Jurusan / Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Judul Karya : Analisis Dan Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Cost Of Revenue* Dalam Penetapan Harga Jual Kain Miss Batik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas *Royalty Non Eksklusif* (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

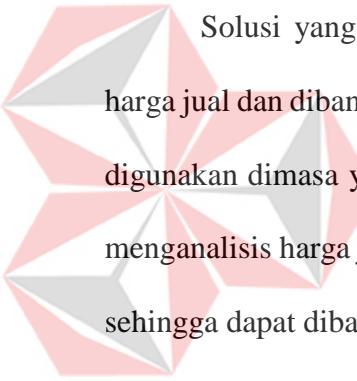
Surabaya, 29 Januari 2021



NIM : 17430100024

ABSTRAK

UMKM Miss Batik merupakan UMKM yang bergerak dibidang *fashion*, yang dimana produk yang dihasilkan berupa kain dan juga baju yang bermotifkan batik khas mojokerto. UMKM Miss Batik ini berlokasikan di Desa Suratan RW 03, Kecamatan Kranggan, Kota Mojokerto. UMKM Miss Batik ini merupakan UMKM pembuat batik pertama yang ada di Desa Suratan. Selama berdiri nya UMKM Miss Batik ini belum pernah adanya pembukuan sehingga menyebabkan tidak tahu nya pendapat yang didapat digunakan untuk apa sehingga pemilik ingin mengembangkan usahanya menjadi kebingungan.



Solusi yang ditawarkan agar diterapkan yaitu dengan menganalisis perhitungan harga jual dan dibandingkan dengan harga jual metode perusahaan, sehingga dapat optimal digunakan dimasa yang akan datang. Perhitungan harga jual yang akan digunakan untuk menganalisis harga jual dari kain Miss Batik yaitu menggunakan metode *Cost Of Revenue* sehingga dapat dibandingkan dengan harga jual yang sudah ditentukan oleh Miss Batik.

Kata kunci : UMKM, Harga Pokok Produksi, Harga jual, *Cost Of Revenue*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Kerja Praktik yang berjudul “Analisis Dan Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Cost Of Revenue* Dalam Penetapan Harga Jual Kain Miss Batik”.

Laporan Kerja Praktik ini disusun dalam rangka penulisan laporan untuk lulus mata kuliah Kerja Praktik pada Program Studi S1 Manajemen Universitas Dinamika. Melalui kesempatan yang sangat berharga ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Kerja Praktik ini, terutama kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk anak tercintanya.
2. Bapak Dr. Ahmad Yanu Alif Fianto, S.T., MBA. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan memberi arahan yang baik dalam bimbingan selama pelaksanaan hingga penyusunan laporan kerja praktik.
3. Seluruh dosen S1 Manajemen yang telah membantu.
4. Mis Faizah selaku Owner Miss Batik yang juga memberikan izin untuk melakukan kerja praktik dan masukan terhadap implementasi kerja praktik.
5. Teman-teman seperjuangan kerja praktik yang bersama-sama membantu, memberi dukungan dan saran dari awal proses kerja praktik hingga pembuatan laporan ini.
6. Semua pihak yang selalu mensupport dalam kesempatan ini, yang telah memberikan bantuan moral dan materi dalam proses penyelesaian laporan ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan.

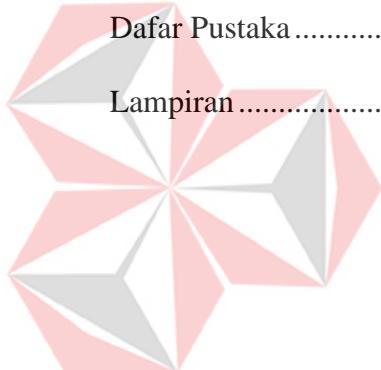
Surabaya, 29 Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar tabel.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan Kerja Praktik	3
1.5 Manfaat Kerja Praktik	3
Bab II Gambaran Umum perusahaan.....	4
2.1 Sejarah UMKM Miss Batik.....	4
2.2 Visi dan Misi UMKM Miss Batik.....	5
2.3 Struktur Organisasi UMKM Miss Batik	5
2.4 <i>Job Description</i> UMKM Miss Batik.....	6
Bab III Landasan teori	8
3.1 Akuntansi Biaya	8
3.2 Harga Pokok	10
3.3. Harga Jual.....	12
Bab IV Deskripsi Pekerjaan.....	14
4.1 Identifikasi Masalah	14
4.2 Analisis UMKM Miss Batik	15

4.3 Realisasi Kerja Praktik	15
4.3.1 Pembentukan Daftar Aktiva	15
4.3.2 Pengklarifikasi Jenis Aktiva	17
4.3.3 Mengidentifikasi komponen <i>Cost Of Revenue</i>	17
4.3.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	22
4.3.5 Analisis Perbandingan Perhitungan.....	28
4.4 Evaluasi	29
Bab V Penutup	31
5.1 Kesimpulan.....	31
5.2 Saran.....	31
Dafar Pustaka	32
Lampiran	33



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Wawancara bersama narasumber.....	14
Tabel 4.2 Aktiva Miss Batik	16
Tabel 4.3 Jenis Jenis Aktiva.....	17
Tabel 4.4 Beban Listrik Miss Batik	18
Tabel 4.5 Biaya Gaji Pegawai Miss Batik	19
Tabel 4.6 Biaya Penyusutan Alat Pengisian Pola	19
Tabel 4.7 Biaya Penyusutan Alat Pemanas.....	20
Tabel 4.8 Biaya Penyusutan Peralatan <i>Display</i>	21
Tabel 4.9 Biaya Penyusutan Alat Jahit	21
Tabel 4.10 Harga Pokok Produksi Kain Jenis Mudah	23
Tabel 4.11 Harga Pokok Produksi Kain Jenis Sedang.....	25
Tabel 4.12 Harga Pokok Produksi Kain Jenis Rumit	27
Tabel 4.13 Perbandingan Harga Jual	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kain Bati Miss Batik	33
Lampiran 2 Kain Batik Miss Batik	33
Lampiran 3 Modul Manajemen Keuangan Hasil PHP2D.....	34
Lampiran 4 Galeri Miss Batik.....	34
Lampiran 5 Form KP-5 Acuan Kerja.....	35
Lampiran 6 Form KP-5 Garis Besar Rencana Kerja Mingguan	36
Lampiran 7 Log Harian dan Catatan Perubahan Acuan Kerja.....	37
Lampiran 8 Kehadiran Kerja Praktik	38
Lampiran 9 Kartu Bimbingan Kerja Praktik.....	39
Lampiran 10 Biodata Penulis.....	40



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM Miss Batik merupakan UMKM yang bergerak dibidang *fashion*, yang dimana produk yang dihasilkan berupa kain dan juga baju yang bermotifkan batik khas mojokerto. UMKM Miss Batik ini berlokasikan di Desa Suratan RW 03, Kecamatan Kranggan, Kota Mojokerto. UMKM Miss Batik ini merupakan UMKM pembuat batik pertama yang ada di Desa Suratan. Selama berdiri nya UMKM Miss Batik ini belum pernah adanya pembukuan sehingga menyebabkan tidak tahu nya pendapatannya digunakan untuk apa sehingga pemilik ingin mengembangkan usahanya menjadi kebingungan.

Penentuan harga jual pun hanya dikira-kira saja oleh pemilik Miss Batik yang bisa saja hal ini dapat mengancam keuangan yang sudah ada karena penentuan harga jual yang sembarang akan merusak ke teraturan pemasukan kas. Dalam penentuan harga pemilik Miss Batik hanya bisa mengira ngira melalui seberapa rumit pola dan tidak membatasi dengan kategori sehingga terlalu banyak variasi harga yang akan membuat laporan keuangan tidak teratur.

Penghitungan harga pokok yang telah ditetapkan oleh Miss Batik juga kurang sesuai dengan perhitungan harga pokok pada umumnya. Perhitungan harga pokok yang digunakan oleh Miss Batik hanya berdasarkan biaya bahan baku dan karyawan saja, sedangkan biaya biaya lain banyak yang belum dimasukan. Hal ini didasari

karena kurangnya pengetahuan tentang memutuskannya harga pokok yang baik sesuai dengan metode perhitungan biaya biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan permasalahan diatas yang telah dialami oleh Miss Batik, sehingga diperlukannya beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Miss Batik. Solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan menganalisis dan menentukan harga pokok produksi agar UMKM Miss Batik dapat semakin berkembang dan dapat membuka cabang dimasa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikasi adalah :

1. Bagaimana analisa harga pokok produksi dalam penetapan harga jual pada Miss Batik?
2. Bagaimana cara menentukan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual pada Miss Batik ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada laporan ini yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Menganalisa harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual agar mengetahui kesesuaian perhitungan harga jual yang tepat.
2. Menentukan perhitungan harga pokok produksi dalam menentapkan harga jual jasa yang terstandarisasi dalam guna menunjang keunggulan bersaing pada perusahaan.

1.4 Tujuan Kerja Praktik

Tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Menganalisis harga jual produk kain Miss Batik apakah sudah tepat dan sesuai.
2. Mendapatkan harga jual yang sesuai dengan menggunakan metode *Cost Of Revenue* pada Miss Batik.

1.5 Manfaat Kerja Praktik

Manfaat dari analisa dan penentuan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual yaitu :

1. Bagi Miss Batik, hasil dari Kerja Praktik ini adalah adanya standarisasi harga jual kain batik melalui perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual sehingga dapat mengetahui ketepatan penetapan harga jual yang ditawarkan dan memiliki keunggulan kompetitif.
2. Bagi Akademik, yaitu menambah dan memperdalam pengetahuan dalam menganalisa dan pengaplikasian perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual jasa agar sebagai standarisasi harga jual pada bisnis jasa fotografi.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah UMKM Miss Batik

UMKM Miss Batik merupakan /umkm yang bergerak dibidang *fashion*. UMKM Miss Batik berada di Desa Suratan RW 03, kota Mojokerto. UMKM Miss Batik ini merupakan UMKM pembuat batik pertama yang ada di Desa Suratan. Produk yang diproduksi oleh Miss Batik ini adalah kain batik. Hal ini dapat mengangkat perekonomian dari Desa Suratan khususnya, karena dengan adanya UMKM Miss Batik ditengah –tengah Masyarakat Desa Suratan ini dapat menghidupi beberapa keluarga di Desa Suratan.

Miss Batik memproduksi kain batik. Kain batik yang diproduksi juga beragam, ada kain batik yang merupakan khas dari Mojokerto dan Miss Batik juga menerima pola dengan keinginan konsumen tetapi dengan syarat dan ketentuan yaitu dengan pemesanan minimal 100 pcs. Kain batik ini juga digunakan oleh pegawai PNS di Mojokerto. Selain kain, Miss Batik juga menerima jasa jahit dengan syarat menggunakan kain batik dari Miss Batik. Kain Batik dari Miss Batik ini tidak hanya dikenal di Mojokerto, dari luar Mojokerto banyak juga yang menggunakan batik Miss Batik seperti pejabat pejabat di Indonesia hingga Artis Ibu Kota.

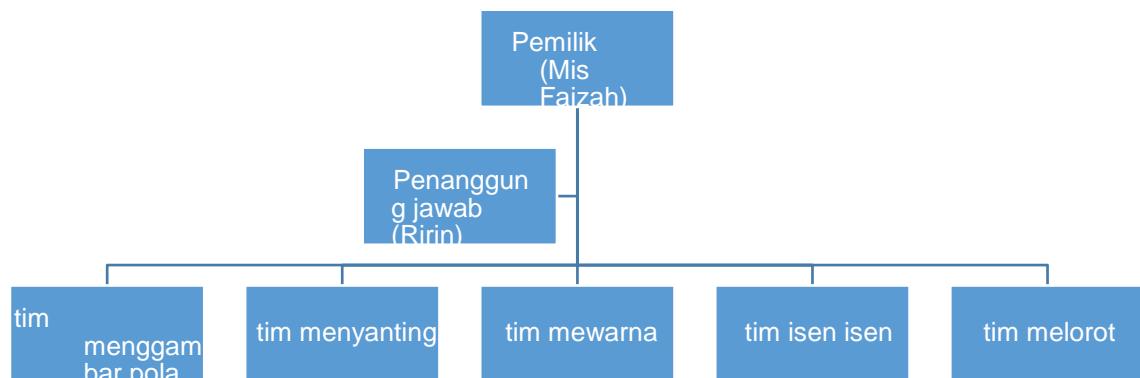
UMKM Miss Batik saat ini tetap bersaing dengan kain kain dari luar negeri. Miss Batik tetap mengedepankan kualitas dan juga pengrajaannya masih menggunakan tangan perajin yang setiap batik nya akan menghasilkan kain yang begitu indah.

2.2 Visi dan Misi UMKM Miss Batik

UMKM Miss Batik ini menjadi pelopor UMKM yang memproduksi batik khas di Desa Suratan dan juga Mojokerto. Membuat batik yang berkualitas dengan pola yang selalu mengikuti berkembangnya zaman. Selain itu juga UMKM Miss Batik juga membuka lapangan kerja untuk masyarakat Desa Suaratan agar perekonomian di Desa Suaratan terakangkat.

2.3 Struktur Organisasi UMKM Miss Batik

UMKM Miss Batik memiliki struktur organisasi yang tidak terlalu kompleks. Terdapat beberapa struktur yang memiliki tanggung jawab masing masing dibidangkanya. Berikut adalah struktur organisasi UMKM Miss Batik :



2.4 Job Description UMKM Miss Batik

Dari struktur organisasi yang ada, setiap karyawan memiliki *Job Description* yang telah ditentukan, berikut adalah penjelasan dari masing-masing *Job Description* dari Miss Batik :

1. Owner

- a. Membuat dan menetapkan kebijakan pada UMKM Miss Batik Collection.
- b. Melakukan kontrol berkala terhadap kinerja karyawan.
- c. Membuat rencana jangka pendek untuk UMKM Miss Batik Collection.
- d. Menggambar pola atau konsep pola batik yang akan dibuat.

2. Penanggung Jawab UMKM.

- a. Mengawasi kinerja karyawan.
- b. Penanggung jawab kegiatan yang sedang berlangsung.
- c. Menyampaikan laporan atau evaluasi kepada owner UMKM Miss Batik Collection.

3. Tim Menggambar Pola

- a. Bertanggung jawab dalam penggambaran pola pada kain
- b. Bertanggung jawab untuk mengontrol pola sebelum di serahkan ketahap berikutnya

4. Tim menyanting

- a. Bertanggung jawab dalam pemberian lilin pada pola
- b. Bertanggung jawab dalam mengontrol lilin apakah sesuai pola sebelum diserahkan ke tahap berikutnya

5. Tim mewarnai

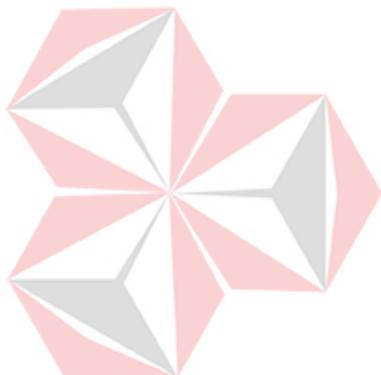
- a. Bertanggung jawab dalam mewarnai sesuai dengan pola yang diinginkan
- b. Bertanggung jawab dalam mengontrol warna agar sesuai dengan pola

6. Tim Isen – Isen

- a. Bertanggung jawab dalam menutup pola yang sudah diwarnai
- b. Bertanggung jawab dalam mengecek pola apakah sudah tertutup dengan sempurna

7. Tim melorot

- a. Bertanggung jawab dalam menghilangkan lilin yang menutupi pola
- b. Bertanggung jawab dalam mengontrol lilin apakah sudah gilang sempurna



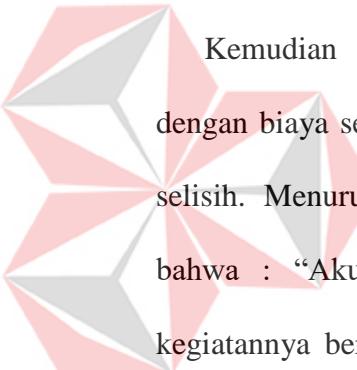
UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang standar tersebut.



Kemudian melakukan analisis tehadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih. Menurut Ardiyos (2003:247) dalam Kamus Besar Akuntansi dikatakan bahwa : “Akuntansi Biaya (cost accounting) adalah akuntansi yang bidang kegiatannya bertujuan memilih dan mengolah informasi tentang biaya dan harga pokok untuk memproduksi suatu barang dengan suatu cara tertentu dan memberi penafsiran tentang hasilnya pada manajemen”

Menurut Horngren, Datar, Foster, (2005:03), dalam buku Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial, yang diterjemahkan oleh Desi Ardhariani, menyatakan bahwa : “Akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber-sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya

memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis”

Menurut Carter, Usry (2003:540), dalam bukunya Akuntansi Biaya, yang diterjemahkan oleh Krista, Menyatakan bahwa : “Akuntansi biaya merupakan perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan. Juga mengacu pada akuntansi manajemen”

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah suatu proses dimana kegiatannya dibutuhkan untuk memperoleh informasi biaya yang dibutuhkan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Akuntansi Biaya dibutuhkan untuk memperoleh informasi biaya, dan merupakan alat bantu bagi manajemen dalam merencanakan, mengorganisir, mengawasi perusahaan agar tercapai yang diinginkan secara efektif dan efisien. Dan memiliki suatu tujuan akuntansi biaya seperti :

1. Menetapkan biaya dan laba untuk suatu periode pembukuan tertentu
2. Menetapkan persediaan barang
3. Membantu dan ikut serta dalam penyusunan dan pelaksanaan budget
4. Menetapkan metode-metode dan prosedur-prosedur sehingga memungkinkan kontrol dan penghematan dan penyempurnaan biaya
5. Menganalisa biaya-biaya yang akan memberikan informasi kepada manajemen perlu mengadakan pemilihan antara dua alternatif atau lebih.

3.2 Harga Pokok

Salah satu tujuan akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok produk.

Untuk penentuan harga pokok produksi dengan teliti, perlu dipahami proses pembuatan produk. Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menhitung total harga pokok produksi.

Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persedian produk dalam proses awal dan dikurang persedian produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir

Terdapat beberapa unsur yang ada pada biaya produksi antara lain:

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya Overhead

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk di jual dan dipakai. Penentuan harga pokok sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan. Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yang lain diantaranya yaitu :

- a. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan
- b. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan
- c. Sebagai dasar penilaian bagi penyusun neraca yang menyangkut penilaian terhadap aktiva
- d. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual terhadap konsumen
- e. Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi
- f. Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba rugi perusahaan
- g. Sebagai evaluasi hasil kerja
- h. Pengawasan terhadap efisiensi biaya terutama biaya produksi
- i. Sebagai dasar pengambilan keputusan
- j. Untuk tujuan perencanaan laba

Metode yang digunakan juga beragam salah satunya adalah *Cost Of Revenue* (COR). *Cost Of Revenue* (COR) merupakan metode untuk menentukan biaya produk, di mana semua elemen biaya diperhitungkan dalam biaya produk, yang terdiri dari

biaya bahan baku variabel dan tetap, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Kemudian ditambah dengan biaya pemasaran dan biaya administrasi umum. Metode perhitungan harga pokok barang juga berguna untuk melaporkan kepada pihak luar. Dengan perhitungan harga pokok penjualan menggunakan *Cost Of Revenue*, semua biaya diperhitungkan saat menghitung biaya suatu produk (barang / jasa).

3.3. Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal.⁸ Jadi menurut perusahaan penetapan harga jual merupakan hal yang sangat penting, karena penetapan harga jual adalah suatu keputusan atau strategi perusahaan dalam menarik minat konsumen dan mempertahankan loyalitas pelanggan.

Adapun definisi menurut para ahli mengenai harga jual antara lain, yaitu Hansen dan Mowen mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Menurut Mulyadi ,“pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba

yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.



BAB IV

DESKRIPSI PEKERJAAN

UMKM Miss Batik yang terletak di Desa Suratan ini sudah berjalan cukup lama tetapi laporan kuangan masih belum ada dan tidak pernah mencatat keuangan yang ada pada UMKM nya. Baik itu transaksi maupun aktiva yang dipunya hal ini menyebabkan penentuan harga jual yang tidak sesuai dengan perhitungan. Miss Batik ini sedikit kebingungan ketika ingin mngembangkan usaha tetapi tidak ada pencatatan yang jelas mengenai laba yang didapat. Maka dengan adanya kerja praktik ini dapat membantu permasalah yang dialami oleh UMKM Miss Batik.

4.1 Identifikasi Masalah

Teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi suatu masalah dalam UMKM Miss Batik ini adalah wawancara. Wawancara ini langsung bersumber dari pemilik UMKM Miss Batik. Berikut adalah isi wawancara bersama pemilik UMKM Miss Batik :

Tabel 4.1 Wawancara bersama narasumber

No	Wawancara dan Narasumber
1	Miss Batik bergerak dibidang apa? - Miss Batik ini bergerak dibidang <i>fashion</i>
2	Apakah Miss Batik memiliki pembukuan atau semacamnya? - Miss Batik masih belum menerapkan pembukuan keuangan semacam itu

3	Bagaimana Miss Batik Menentukan Harga Jual? - harga jual Miss Batik tentukan hanya sebatas kira kira saja. Seperti habis membeli bahan baku berapa dan juga membayar tukang berapa.
---	--

4.2 Analisis UMKM Miss Batik

Pada tahap ini guna mengetahui apa saja yang di lakukan untuk menyelesaikan permasalahan pada Miss Batik. Dari hasil analisis, menunjukkan bahwa perlu adanya perubahan dan penganalisisan untuk menentukan harga jual kain batik pada Miss Batik.

Analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis data kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang mengukur secara skala numerik. Analisa kuantitatif yang diterapkan yaitu penentuan harga pokok produksi menggunakan *Cost Of Revenue* (COR). Data yang digunakan untuk menganalisis secara kuantitatif adalah harga yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi. Sedangkan analisis kualitatif merupakan analisa deskriptif yang memberikan data dalam bentuk struktur organisasi, perlatan yang digunakan, perlengkapan, bahan baku, tenaga kerja, dan juga proses penerapan produksi.

4.3 Realisasi Kerja Praktik

4.3.1 Pembentukan Daftar Aktiva

Hal utama yang akan dilakukan dalam menetapkan harga jual yaitu menata pencatatan terhadap aktiva yang dimiliki. Maka diperlukannya

pencatatan aktiva yang dimiliki agar lebih tertata dan mudah dalam mengkontrol aset yang dimiliki

Tabel 4.2 Aktiva Miss Batik

Nama Barang	Unit
Kuas Kecil	50
Kuas Besar	50
Canting batik kecil	30
Canting batik sedang	30
Canting batik besar	30
Kompor minyak kecil	20
Kompor gas kecil	2
kompor gas 2 tungku	1
kompor gas besar	2
kompor listrik	1
kelereng	300
sarung tangan karet	8
wajan kecil	20
wajan besar	2
gawangan	20
manekin	7
mesin jahit	2
mesib obras	1
etalase	2
meja	4
bak	6
tong besi	3

Pencatatan aset yang ada pada tabel diatas merincikan barang apa saja yang dimiliki dan jumlah yang dimiliki oleh Miss Batik.

4.3.2 Pengklarifikasian Jenis Aktiva

Aktiva dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenisnya guna mempermudah dalam melakukan pencari aset yang dimiliki. Aktiva yang terorganisir akan mempermudah dalam melakukan produksi karena telah tertata dan dapat dilihat persedian aktiva yang dapat digunakan. Berikut merupakan jenis – jenis aktiva yang telat dikelompokan

Tabel 4.3 Jenis Jenis Aktiva

Jenis Aktiva
Alat pengisian pola
Alat pemanas
Alat display
Alat jahit

Dari tabel diatas, pengklasifikasian aktiva sesuai dengan kegunaannya.

Agar mempermudah dalam pencarian aktiva, di Microsoft Excel di buat navigasi sehingga lebih mudah dalam mencari aktiva.

4.3.3 Mengidentifikasi komponen *Cost Of Revenue*

Sesuai dengan wawancara dan survey yang telah dilakukan, terdapat beberapa biaya yang belum dimasukkan kedalam penentuan harga jual.berikut adalah biaya biaya yang belum masuk kedalam penentuan harga jual:

1. Biaya Listrik

Galeri yang buka hampir setiap hari pasti memerlukan listrik untuk operasionalnya. Meskipun jarang ada pelanggan galeri ini akan tetap buka karena pada galeri ini juga ada beberapa konsumen yang bisa datang langsung untuk membli kain secara bijian dan juga ada beberapa konsumen yang meminta untuk dijaitkan baju nya. Menjahit baju juga membutuhkan daya listrik untuk menyalakan mesinnya. Untuk rincian biaya listrik yang digunakan di galeri setiap harinya ada di tabel berikut :

Tabel 4.4 Beban Listrik Miss Batik

Beban /listrik		Per bulan	Per hari
Tanpa menjahit		300000	10000
menjahit		600000	20000

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa listrik yang digunakan hanya untuk membuka galeri saja akan berbeda dengan galeri yang buka dengan ada aktivitas menjahit didalamnya.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang ada pada Miss Batik dibedapakan berdasarkan bagiannya yaitu bagian menggambar pola, bagian menyanting, bagian mewarnai, bagian isen isen, dan bagian melorot. Bagian bagian ini adalah proses dari pembuatan batik. dalam pembuatan batik ini setiap

proses nya dikerjakan oleh berbeda beda orang dan sistem kerjanya yaitu dengan cara setelah selesai mengerjakan tugas nya pekerja yang lain akan mengambil kainnya untuk dikerjakan ke tahap berikutnya karena penggerjaan nya ada yang di rumah masing masing dan ada juga di belakang galeri. Gajinya pun beragam karena setiap tahap memiliki kesulitan masing masing. Berikut adalah tabel penjabaran dari gaji yang diterima pegawai Miss Batik per unit kainnya:

Tabel 4.5 Biaya Gaji Pegawai Miss Batik

Gaji pegawai per unit			
	Mudah	Sedang	Sulit
Bagian menggambar pola	4000	5000	7000
Bagian menyanting	4000	5000	7000
Bagian mewarnai	4000	5000	7000
Bagian isen isen	5000	10000	15000
Bagian melorot	4000	5000	7000

3. Biaya Penyusutan peralatan pengisian pola :

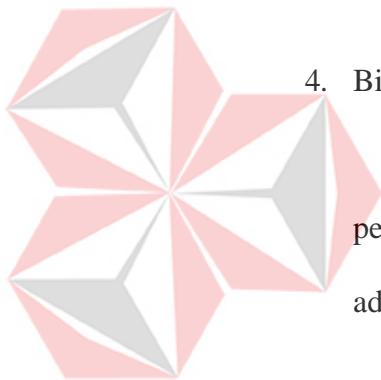
Biaya beban penyusutan peralatan pengisian pola terdapat pada perhitungan harga pokok produksi yang dibebankan. Berikut ini adalah tabel biaya penyusutan peralatan pengisian pola :

Tabel 4.6 Biaya Penyusutan Alat Pengisian Pola

alat pengisian pola				
	Harga Perolehan	Pertahun	Perbulan	Perhari
Kuas kecil	5000	5000	416.67	13.89
Kuas besar	7000	7000	583.33	19.44
Canting batik kecil	6000	6000	500.00	16.67

Canting batik sedang	7000	7000	583.33	19.44
Canting batik besar	8000	8000	666.67	22.22
Cap batik	750000	150000	12500.00	416.67
meja	200000	40000	3333.33	111.11
bak	50000	10000	833.33	27.78
gawangan	100000	20000	1666.67	55.56
				702.78

Berdasarkan tabel diatas total dari biaya penyusutan peralatan pengisian pola adalah Rp 702.78.



4. Biaya penyusutan peralatan pemanas

Biaya beban penyusutan perlatan pemanas terdapat pada perhitungan harga pokok produksi yang dibebankan. Berikut ini adalah tabel biaya penyusutan peralatan pemanas:

Tabel 4.7 Biaya Penyusutan Alat Pemanas

alat pemanas				
	Harga Perolehan	Pertahun	Perbulan	Perhari
Kompor minyak kecil	40000	20000	1666.67	55.56
Kompor gas kecil	250000	50000	4166.67	138.89
Kompor gas 2 tungku	400000	80000	6666.67	222.22
Kompor gas besar	500000	100000	8333.33	277.78
sarung tangan karet	75000	75000	6250.00	208.33
wajan kecil	20000	20000	1666.67	55.56
Wajan besar	250000	50000	4166.67	138.89
tong besi	20000	4000	333.33	11.11
				1108.33

Berdasarkan tabel yang ada diatas, biaya penyusutan dari perlatan pemanas perhari nya adalah Rp 1108.33.

5. Biaya penyusutan peralatan *display*

Biaya beban penyusutan peralatan *display* ini terdapat pada perhitungan harga pokok produksi yang dibebankan. Berikut adalah tabel peralatan *display*

Tabel 4.8 Biaya Penyusutan Peralatan *Display*
alat *display*

	Harga Perolehan	Pertahun	Perbulan	Perhari
manekin	110000	22000	1833.33	61.11
etalase	1200000	240000	20000.00	666.67
				727.78

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa biaya penyusutan peralatan *display* memiliki total Rp727.78.

6. Biaya peyusutan peralatan jahit

Biaya beban penyusutan peralatan jahit ini terdapat pada perhitungan harga pokok produksi yang dibebankan. Berikut adalah tabel peralatan jahit

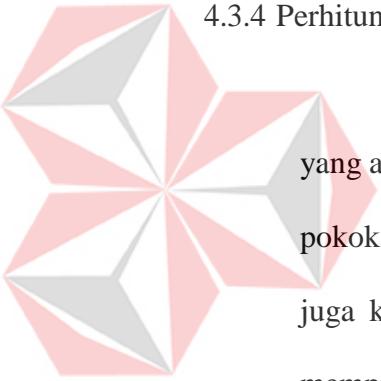
Tabel 4.9 Biaya Penyusutan Alat Jahit
alat jahit

	Harga Perolehan	Pertahun	Perbulan	Perhari
mesin jahit	750000	150000	12500.00	416.67

mesin obras	750000	150000	12500.00	416.67
				833.33

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa total dari biaya penyusutan alat jahit yaitu Rp 833. Biaya biaya diatas merupakan keseluruhan biaya yang belum masuk kedalam penghitungan harga pokok produksi. Biaya biaya tersebut akan menjadi komponen dalam penentuan harga pokok produksi dari kain batik Miss Batik.

4.3.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi



Setelah mengelompokkan biaya biaya berdasarkan komponen yang ada di *Cost Of Revenue*, langkah selanjutnya yaitu menghitung harga pokok dari setiap jenis kain yaitu kain yang mudah, kain yang sedang, dan juga kain yang rumit. Hal ini dibedakan berdasarkan kesulitan dalam memproduksinya. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi setiap jenis nya:

- a. Kain jenis mudah

Kain yang ada di Miss Batik dibedakan menjadi tiga jenis yang salah satunya adalah kain yang berjeni mudah. Kain ini digolongkan kedalam jenis yang mudah karena memiliki pola yang tidak bervariasi dan menggunakan pewarna yang tidak terlalu banyak. Sehingga membuat pengrajan yang hemat waktu, biaya dan bahan juga. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi kain jenis mudah :

Tabel 4.10 Harga Pokok Produksi Kain Jenis Mudah

HPP Kain Jenis Mudah		
Biaya Produksi		
Kain Mori	Rp44,000	
Lilin	Rp10,000	
Nitrit acid	Rp2,000	
kostik	Rp500	
HCl	Rp500	
Soda as	Rp2,000	
water glass	Rp5,000	
pewarna	Rp2,000	
LPG	Rp500	
Total Biaya Produksi		Rp66,500
Biaya Alat Pengisian Pola		
Kuas kecil	Rp14	
Kuas besar	Rp19	
Canting batik kecil	Rp17	
Canting batik sedang	Rp19	
Canting batik besar	Rp22	
Cap batik	Rp417	
meja	Rp111	
bak	Rp28	
gawangan	Rp56	
Total Biaya Alat Pengisian Pola		Rp703
Biaya Alat Pemanas		
Kompor minyak kecil	Rp56	
Kompor gas kecil	Rp139	
Kompor gas 2 tungku	Rp222	
Kompor gas besar	Rp278	
sarung tangan karet	Rp208	

wajan kecil	Rp56	
Wajan besar	Rp139	
tong besi	Rp11	
Total Biaya Alat Pemanas		Rp1,108
Biaya gaji		
Bagian menggambar pola	Rp4,000	
Bagian menyanting	Rp4,000	
Bagian mewarnai	Rp4,000	
Bagian isen isen	Rp5,000	
Bagian melorot	Rp4,000	
Total Biaya Gaji		Rp21,000
Harga Pokok Produksi		Rp89,311
Laba 50%		Rp44,655.56
Harga Jual		Rp133,967



Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi untuk kain dengan jenis mudah yaitu sebesar Rp 89.311 dengan laba sekitar 50% dari harga pokok produksi yaitu sebesar 44.656, sehingga menghasilkan harga jual sebesar Rp 133.967.

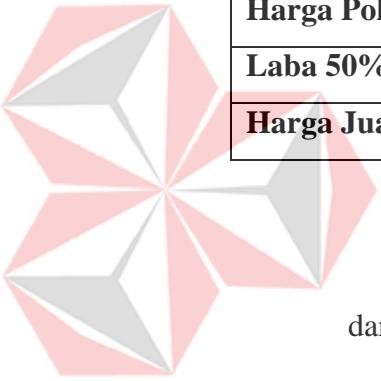
b. Kain jenis sedang

Selain kain jenis mudah, Miss Batik juga menyediakan batik yang sedang yaitu dengan pola yang sedikit rumit dengan tambahan warna yang akan menambah keindahan dari kain batiknya sendiri tentunya.

Dengan penggeraan yang sedikit lama dibandingkan yang mudah membuat perbedaan harga dengan kain batik yang jenis murah. Berikut perhitungan Harga Pokok Produksi nya :

Tabel 4.11 Harga Pokok Produksi Kain Jenis Sedang

HPP Kain Jenis Sedang		
Biaya Produksi		
Kain Mori	Rp44,000	
Lilin	Rp15,000	
Nitrit acid	Rp2,000	
kostik	Rp500	
HCl	Rp500	
Soda as	Rp2,000	
water glass	Rp5,000	
pewarna	Rp5,000	
LPG	Rp2,000	
Total Biaya Produksi		Rp76,000
Biaya Alat Pengisian Pola		
Kuas kecil	Rp14	
Kuas besar	Rp19	
Canting batik kecil	Rp17	
Canting batik sedang	Rp19	
Canting batik besar	Rp22	
Cap batik	Rp417	
meja	Rp111	
bak	Rp28	
gawangan	Rp56	
Total Biaya Alat Pengisian Pola		Rp703
Biaya Alat Pemanas		
Kompor minyak kecil	Rp56	
Kompor gas kecil	Rp139	
Kompor gas 2 tungku	Rp222	
Kompor gas besar	Rp278	
sarung tangan karet	Rp208	



wajan kecil	Rp56	
Wajan besar	Rp139	
tong besi	Rp11	
Total Biaya Alat Pemanas		Rp1,108
Biaya gaji		
Bagian menggambar pola	10000	
Bagian menyanting	10000	
Bagian mewarnai	10000	
Bagian isen isen	20000	
Bagian melorot	10000	
Total Biaya Gaji		Rp60,000
Harga Pokok Produksi		Rp137,811
Laba 50%		Rp68,905.56
Harga Jual		Rp206,717

Tabel diatas menunjukkan Harga Pokok Produksi yang didapat dari perhitungan yaitu sebesar Rp 137.811 dan mengambil laba sebesar 50% dari Harga Pokok Produksi yaitu sekitar Rp 68.906, sehingga harga jual yang ditemukan yaitu sebesar Rp 206.717.

c. Kain Jenis Rumit

Kain Jenis Rumit ini berbeda dengan dua jenis kain sebelumnya. Pengerjaan dari kain sangatlah membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga membuat biaya yang dikeluarkan juga tidak sedikit. Tetapi dengan waktu yang cukup lama dan dengan biaya lebih mahal dari yang lain membuat kain juga sangat indah dan sangat bagus jika dikenakan. Perincian perhitungan Harga Pokok Produksi dari kain jenis rumit ini sebagai berikut:

Tabel 4.12 Harga Pokok Produksi Kain Jenis Rumit

HPP Kain Jenis Rumit		
Biaya Produksi		
Kain Mori	Rp44,000	
Lilin	Rp25,000	
Nitrit acid	Rp2,000	
kostik	Rp2,000	
HCl	Rp2,000	
Soda as	Rp5,000	
water glass	Rp10,000	
pewarna	Rp15,000	
LPG	Rp2,000	
Total Biaya Produksi		Rp107,000
Biaya Alat Pengisian Pola		
Kuas kecil	Rp14	
Kuas besar	Rp19	
Canting batik kecil	Rp17	
Canting batik sedang	Rp19	
Canting batik besar	Rp22	
Cap batik	Rp417	
meja	Rp111	
bak	Rp28	
gawangan	Rp56	
Total Biaya Alat Pengisian Pola		Rp703
Biaya Alat Pemanas		
Kompor minyak kecil	Rp56	
Kompor gas kecil	Rp139	



UNIVERSITAS Dinamika

Kompor gas 2 tungku	Rp222	
Kompor gas besar	Rp278	
sarung tangan karet	Rp208	
wajan kecil	Rp56	
Wajan besar	Rp139	
tong besi	Rp11	
Total Biaya Alat Pemanas		Rp1,108
Biaya gaji		
Bagian menggambar pola	15000	
Bagian menyanting	15000	
Bagian mewarnai	15000	
Bagian isen isen	25000	
Bagian melorot	15000	
Total Biaya Gaji		Rp85,000
Harga Pokok Produksi		Rp193,811
Laba 50%		Rp96,905.56
Harga Jual		Rp290,717

Hasil dari perhitungan Harga Pokok Produksi dari kain yang rumit adalah Rp 193.811. laba yang diinginkan yaitu sebesar 50% yaitu Rp 96.906 sehingga menghasilkan harga jual sebesar Rp 290.717.

4.3.5 Analisis Perbandingan Perhitungan

Setelah menentukan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Cost Of Revenue* (COR), langkah selanjutnya adalah menganalisa

hasil perhitungan. Berikut analisa dari perhitungan harga jual antara COR dengan harga jual yang ditentukan Miss Batik :

Tabel 4.13 Perbandingan Harga Jual

	<i>Cost Of Revenue (COR)</i>	Metode Perusahaan	Selisih
Kain Jenis Mudah	Rp133,967	Rp150,000	Rp16,033
Kain jenis Sedang	Rp206,717	Rp250,000	Rp43,283
Kain jenis Rumit	Rp290,717	Rp350,000	Rp59,283

Berdasarkan Tabel diatas terdapat selisih antara Harga jual Miss Batik dengan metode COR dengan Harga jual Miss Batik tanpa menggunakan metode perhitungan HPP. Pada kain jenis mudah terdapat selisih harga sebesar Rp 16.033. sedangkan pada kain jenis sedang selisih harga sebesar Rp 43.283. Kain jenis Rumit memiliki selisih paling besar yaitu sebesar Rp 59.283.

4.4 Evaluasi

Setelah melakukan tahan implementasi, langkah berikutnya adlaah melakukan evaluasi dari hasil yang telah di analisa dan diperhitungakan yang bertujuan agar perhitungan ini dapat diterapkan dan menentukan keselarasannya. Analisa yang telah dilakukan telah menghasilkan harga jual yang sesuai dengan perhitungan COR. Perhitungan COR memiliki selisih dengan harga jual yang sudah ada, hal ini disebabkan adanya biaya biaya yang belum dimasukkan ketika menetapkan harga jual seperti biaya listrik dan biaya penyusutan dari aktiva. Hal ini tidak dapat terdeteksi karena dari pemilik tidak mengetahui bahwa hal seperti ini perlu untuk dicatat dan

diperhitungakan kembali. Pemilik harus menganalisa untuk menentukan harga jual yang sesuai dan dicatat segala transaksinya agar Miss Batik semakin berkembang dan membuka cabang di masa yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada Miss Batik menggunakan *Cost Of Revenue* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya komponen *Cost Of Revenue* yang terlibat dalam penentuan harga jual yaitu biaya bahan baku, biaya penyusutan aktiva, biaya listrik, biaya gaji.
2. Analisis harga pokok produksi metode perusahaan dengan COR yang menghasilkan perbandingan harga jual pada kain jenis mudah terdapat selisih harga sebesar Rp 16.033. sedangkan pada kain jenis sedang selisih harga sebesar Rp 43.283. Kain jenis Rumit memiliki selisih paling besar yaitu sebesar Rp 59.283.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diambil yaitu penentuan harga pokok produksi sebagai penentuan harga jual pada kain Miss Batik ini memiliki selisih yang cukup besar. Disarankan untuk selalu mencatat dan memperbarui perncatata biaya.

DAFAR PUSTAKA

Hasen & mowen (2001). Manajemen Biaya (Buku II) Terjemahan Benyamin Molan.

Jakarta : Salemba Empat.

Damai, N. (2015). *Akuntansi Biaya* (Cetakan 7). Jakarta: Universitas Terbuka.

Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian Biaya, serta Pengambilan Keputusan)* (Buku 1 Edi). Yogyakarta: BPFE.

